

Model Determinan *Stock Prices* Perusahaan Sub Sektor Kesehatan dan Farmasi di Bursa Efek Indonesia

Suyono^{1*}, Peri Akri²

^{1*, 2)} Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Jl. A Yani No. 78-88 No. Telp (0761) 24418 Pekanbaru 28127

E-mail: suyono@lecturer.pelitaindonesia.ac.id^{1*)}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis determinan rasio DER, ROE, PER, EPS, and PBV terhadap return Saham perusahaan perusahaan subsektor kesehatan dan farmasi yang terdaftar dibursa efek Indonesia selama periode tersebut. Data Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sub sektor kesehatan dan farmasi yang ada di BEI tahun selama 2012-2019 sebanyak 12 perusahaan. Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga sampel diperoleh 8 perusahaan sampel. Teknik analisis data dalam penelitian digunakan regression PLS dengan bantuan softare Smart PLS, karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan rasio DER dan ROE mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap return saham. Sedangkan rasio PER, EPS dan PBV tidak signifikan terhadap return saham perusahaan subsektor kesehatan dan farmasi yang terdaftar dibursa efek Indonesia selama 2012-2019. Return saham dipengaruhi oleh faktor DER, EPS, PBV, PER, ROE sebesar 27,8%, sedangkan sisanya 72.2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diuji dalam model penelitian ini misalnya baik faktor intern maupun faktor eksternal.

Kata Kunci: *Debt to Equity; Earning Per Share; Price Earning Ratio; Price Book Value; Return On Equity; Stock Prices*

ABSTRACT

This study aims to discuss and analyze the ratio of DER, ROE, PER, EPS, and PBV to the stock returns of health and pharmaceutical subsector companies listed in the Indonesian stock exchange during that period. Population data used in this study in all health and pharmaceutical sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2019 were 12 companies. While the sampling technique uses purposive sampling method, so that the sample is obtained by 8 sample companies. Data analysis techniques in this study used PLS regression with the help of Smart PLS software, because the data were not normally distributed. The results showed the ratio of DER and ROE had a significant negative effect on stock returns. While the PER, EPS and PBV ratios are not significant to the company's stock returns. Stock returns by the DER, EPS, PBV, PER, ROE factors of 27.8%, while the remaining 72.2% are approved by other factors not taken in this research model such as internal factors or external factors.

Keywords: *Debt to Equity; Earning Per Share; Price Earning Ratio; Price Book Value; Return On Equity; Stock Prices*

PENDAHULUAN

Meningkatnya kebutuhan masyarakat didalam sektor kesehatan dan farmasi memberikan peluang bagi para investor untuk menanamkan sebagian modalnya. Sektor ini

sangat menjajikan dalam keputusan berinvestasi, kerana sektor ini merupakan sektor yang banyak dibutuhkan dan diminati banyak orang. Jika mengacu pada angka Indeks Pertumbuhan penduduk di Indonesia beberapa tahun terakhir mengalami trend meningkat (Badan Pusat statistik). Tentunya sektor ini mempunyai peran penting baik bagi masyarakat maupun bagi negara. Jika tercermin pada indeks harga saham sektoral perusahaan subsektor kesehatan dan farmasi selama 2012-2019 perusahaan mengalami fluktuatif.

Kodisi yang berbeda yang terjadi pada indeks harga saham gabungan justru tidak stabil, dimana IHSG mengalami pergerakan fluktuasi. Dimana naik turunnya harga saham dikarenakan oleh beberapa faktor, oleh karena itu untuk mengambil suatu keputusan, *investor* perlu memiliki data dan informasi yang lengkap dan akurat. Data yang diperlukan diantaranya Laporan Keuangan suatu perusahaan. Jika tercermin dari indeks harga saham sektoral pada perusahaan subsektor kesehatan dan farmasi selama 2012 sampai dengan 2019. Banyak faktor yang menyebabkan fluktuatif harga saham perusahaan kesehatan dan farmasi yang terdaftar BEI selama 2012-2019 diantaranya :

Faktor DER ini penting bagi perusahaan untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat melunasi hutangnya dengan modalnya, dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin beresiko terhada kinerja keuangan perusahaan, sebaliknya. Rasio DER mempunyai hubungan terhadap Return saham perusahaan dimana semakin kecil DER yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula return saham perusahaan begitu juga sebaliknya. Penelitian yang berhubungan dengan pengaruh DER terhadap return saham dimana dilakukan Haryanti & Murtiasih (2019), Amanda et al (2013) dan Akbar (2015) menyatakan bahwa DER signifikan Negatif Terhadap return saham. Penelitian yang dilakukan oleh Suharno. (2016), Pratiwi et al. (2016), dan Herawati & Putra (2018) hasil penelitiannya menunjukkan DER signifikan positif Terhadap return saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah (2011) dan Utami& Darmawan (2019) hasil penelitiannya justru DER tidak signifikan Terhadap return saham

Faktor ROE penting bagi perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan, ROE mempunyai hubungan positif terhadap return saham perusahaan, jika ROE perusahaan meningkat maka return saham perusahaan juga ikut meningkat. Penelitian yang berhubungan dengan ROE terhadap return saham dimana dilakukan oleh Nurfadillah (2011), Amanda (2013), Smith dan, & Azis (2016) serta Cahyaningrum & Antikasari (2017) hasil penelitiannya menyatakan ROE signifikan positif terhadap return saham. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2016), Utami & Darmawan (2019) serta Arslan & Zaman (2014) justru ROE tidak signifikan terhadap return saham.

Faktor PER mempunyai peran penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium untuk perusahaan. PER mempunyai hubungan positif terhadap return perusahaan, PER yang tinggi juga akan meningkatkan return saham perusahaan. Beberapa penelitian tentang PER terhadap return saham yaitu penelitian yang dilakukan Suharno (2016), Herawati & Putra (2018), serta Imran & Shahzad (2014) hasil penelitiannya menyatakan bahwa PER signifikan positif terhadap return saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amanda et al. (2013) dan Akbar, R. (2015) sebaliknya PER tidak signifikan terhadap return saham.

Faktor EPS digunakan oleh perusahaan untuk menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. EPS mempunyai hubungan positif terhadap return saham perusahaan. Jika EPS perusahaan meningkat maka Return saham juga ikut meningkat. Penelitian yang berhubungan dengan EPS terhadap return saham Nurfadillah (2011), Pratiwi et al. (2016), Amanda et al. (2013), Utami & Darmawan (2019), Haryanti & Murtiasih (2019), Arslan & Zaman (2014) serta Cahyaningrum & Antikasari (2017) hasil penelitiannya menyatakan PER signifikan positif terhadap return saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmed, I (2018) EPS tidak signifikan terhadap return saham.

Faktor PBV penting bagi perusahaan untuk menggambarkan kepercayaan pasar dalam perkembangan perusahaan. PBV menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV mempunyai hubungan positif terhadap return saham, dimana semakin besar nilai PBV maka akan semakin tinggi nilai saham perusahaan. Penelitian tentang pengaruh PBV terhadap return saham dimana dilakukan oleh Cahyaningrum & Antikasari (2017) menyatakan PBV berpengaruh positif terhadap return saham. Penelitian yang dilakukan oleh Benazir (2016) PBV signifikan negatif terhadap return saham. Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan Akbar (2015) PBV tidak signifikan terhadap return saham.

Keunikan penelitian ini dapat diperlihatkan dimana kondisi harga saham perusahaan subsektor kesehatan dan farmasi dalam keadaan tidak stabil, selain itu periode pengamatan yang dilakukan dalam rentang waktu 2012-2019. Penelitian ini perlu dilakukan karena rasa ingin tahu faktor yang dominan dalam mempengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan. Selain itu ditemukan adanya perbedaan atau riset gap terhadap hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya. Dengan demikian maka perlu dilakukan lebih lanjut melakukan pengkajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan subsektor kesehatan dan farmasi selama 2012-2019

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diketahui apa yang menjadi tujuan dalam penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Price Book Value* (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Kesehatan dan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 sampai dengan 2019.

Ross et.al mengungkapkan bahwa return saham yaitu selisih dari harga saham pada penutupan akhir tahun tertentu dengan harga saham penutupan pada akhir tahun sebelumnya. Harga saham yang tinggi menandakan kinerja perusahaan semakin baik. Saham yang tinggi dapat memberikan patokan kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi. Return saham dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return Saham (RS)} = \frac{\text{Harga Saham Thn Sekarang} - \text{Harga Saham Thn Sebelumnya}}{\text{Harga Saham Thn Sebelumnya}} \quad (1)$$

Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to equity ratio*) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. *Debt equity ratio* atau sering disebut dengan DER yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur persentase penggunaan dana yang berasal dari kreditur. Menurut Widayanti (2009), Kreditur lebih menyenangi rasio hutang yang rendah, karena semakin rendah ratio hutang semakin besar perlindungan yang diperoleh kreditur. DER mempunyai peran peting bagi perusahaan, dimana semakin tinggi nilai DER maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin rendah, sebaliknya jika DER yang dimiliki suatu perusahaan rendah maka dapat di nilai kinerja keuangan perusahaan semakin baik. DER mempunyai hubungan negatif terhadap Return saham, dimana tingginya nilai DER akan mengakibatkan turunnya nilai saham perusahaan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryanti & Murtiasih (2019), Amanda et al. (2013) dan Akbar (2015).

Rasio ini dapat dihitung menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \quad (2)$$

Return on Equity atau sering diistilahkan dengan singkatan ROE. Rasio ini merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Rasio mempunyai peran penting bagi perusahaan sebagai menghasilkan laba dengan menggunakan equitynya. Nilai ROE yang tinggi berarti kinerja keuangan perusahaan juga semakin tinggi, sebaliknya jika ROE perusahaan rendah maka juga dapat menurunkan keuangan perusahaan. *Return On Equity* (ROE) salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas. Syamsuddin (2011) menyatakan bahwa *return on equity* merupakan suatu pengukuran dari pendapatan atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. Semakin besar rasio ROE menggambarkan semakin baik keadaan perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. ROE mempunyai hubungan atau pengaruh yang positif terhadap return saham perusahaan, berarti ROE yang tinggi juga akan mengakibatkan peningkatan return saham. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurfadillah (2011), Amanda et al. (2013), Smith & Azis (2016) serta Cahyaningrum & Antikasari (2017).

Return on equity dapat diformulasikan :

$$ROE = \frac{EAT}{Equity} \quad (3)$$

Price Earning Ratio atau disingkat dengan PER. Rasio PER merupakan perbandingan antara harga perlembar saham dengan jumlah saham yang beredar. PER mempunyai peran penting bagi perusahaan, karena mempunyai hubungan yang erat terhadap harga saham. Jika nilai PER yang tinggi maka harga saham perusahaan juga akan semakin tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Suharno (2016), Herawati & Putra (2018), serta Imran & Shahzad(2014). PER dapat di formulasikan sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}} \quad (4)$$

Earning Per Share (EPS) digunakan oleh perusahaan untuk mendeskripsikan jumlah rupiah yang didapat untuk setiap lembar saham biasa. Menurut Karnadjaja (2009), EPS saat ini dibandingkan dengan nilai EPS tahun sebelumnya pada kuartal yang sama untuk mengetahui pertumbuhan keuntungan perusahaan. Semakin tinggi laba bersih yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi pula nilai EPS. Semakin tinggi EPS maka akan semakin mahal suatu saham, karena EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Dengan demikian bila seorang investor ingin meraih keuntungan maka investor perlu memahami keadaan keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan

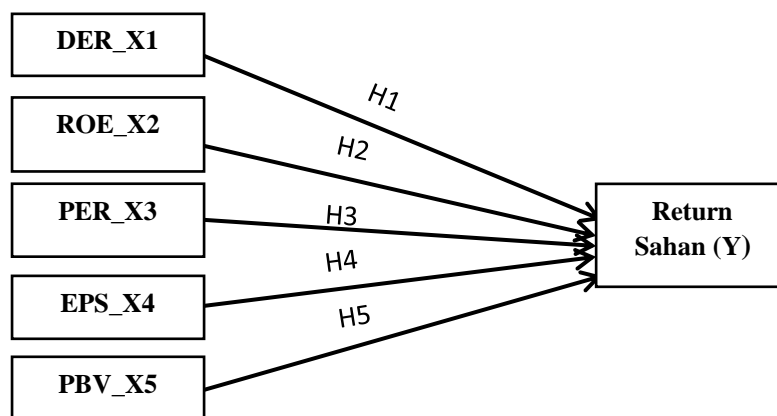
suatu perusahaan. EPS mempunyai hubungan positif terhadap return saham perusahaan. Jika EPS perusahaan meningkat maka Return saham juga ikut meningkat. Hal didukung dengan hasil penelitian Nurfadillah (2011), Pratiwi et al. (2016), Amanda et al. (2013), Utami & Darmawan (2019), Haryanti & Murtiasih (2019), Arslan & Zaman, (2014) serta Cahyaningrum & Antikasari (2017). Rasio EPS dapat diformulasikan:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \quad (5)$$

Anthanasius (2012) mengatakan rasio PBV yaitu rasio yang dapat menggambarkan seberapa besar suatu saham untuk dibeli oleh investor dengan membandingkan nilai buku saham yang ada. Dimana semakin kecil PBV maka harga saham suatu perusahaan akan semakin rendah harganya. Price Book Value (PBV) menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV mempunyai hubungan positif terhadap return saham, dimana semakin besar nilai PBV maka akan semakin tinggi nilai saham perusahaan. penelitian tentang pengaruh PBV terhadap return saham dimana dilakukan oleh Cahyaningrum & Antikasari (2017) hasil penelitiannya juga menyatakan PBV signifikan positif terhadap return saham perusahaan. *Price Book Value* dapat diukur menggunakan formulasi:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \quad (6)$$

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber : Jurnal Penelitian dikembangkan, 2020

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka dapat dibuat suatu hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh signifikan DER terhadap Return Saham perusahaan kesehatan dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2012-2019.
- Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh signifikan ROE terhadap Return Saham perusahaan kesehatan dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2012-2019.
- Hipotesis 3 : Terdapat pengaruh signifikan PER terhadap Return Saham perusahaan kesehatan dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2012-2019.
- Hipotesis 4 : Terdapat pengaruh signifikan EPS terhadap Return Saham perusahaan kesehatan dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2012-2019.
- Hipotesis 5 : Terdapat pengaruh signifikan PBV terhadap Return Saham perusahaan kesehatan dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2012-2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Kesehatan Dan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu selama 2012 sampai dengan 2019. Penelitian ini dilakukan mulai dari pengarujuan PDP tahun 2019 sampai dengan tahun pelaksanaan penelitian 2020.

Populasi dalam penelitian ini 12 perusahaan Sub Sektor Kesehatan Dan Farmasi Di BEI periode 2012-2019. Sedangkan proses penarikan sampel menggunakan metode Purposive Sampling. Adapun kriteria dalam penelitian yang digunakan yaitu (1) Perusahaan kesehatan dan farmasi yang memiliki Laporan Keuangan secara lengkap selama periode pengamatan (3) Perusahaan tidak delisting dan merger. Berdasarkan kriteria sampel tersebut, maka terdapat 8 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel. Adapun daftar perusahaan sampel penelitian periode 2012- 2019 sebagai berikut:

Tabel 1. Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11 Nopember 1994
2	INAF	Indofarma (Persero)	17 April 2001
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	04 Juli 2001
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
5	MERK	Merk Indonesia Tbk	23 Juli 1981
6	PYFA	Pryidam Farma Tbk	16 Oktober 2001
7	SCPI	Merk SDP Tbk (Schering Plough Indonesia)	08 Juni 1990
8	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17 Januari 1994

Sumber : www.idx.co.id

Teknik pengumpulan data dengan cara mengunjungi website pasar modal yang ada di bursa efek Indonesia diantaranya situs www.idx.co.id, www.sahamok.com, www.yahoofinance.com. Teknik pengumpulan data selanjutnya melalui Studi keperpustakaan dengan cara membaca dan mengutip buku-buku, jurnal, artikel, media masa, dan jurnal terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik Analisa Data yang digunakan adalah Analisis deskriptif tentang nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai minimum dan simpangan baku dari data penelitian yang telah dilakukan. Uji Multikolinieritas data adalah uji yang bertujuan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian terdapat hubungan antar variabel bebas atau tidak. Jika terjadi ada hubungan antar variabel bebas maka sebaiknya dikeluarkan dari model regresi. Untuk mendeteksi ini hasil uji ini dengan menggunakan smart PLS dengan melihat hasil *collinearity statistics* dengan melihat nilai VIF kecil dari 10. Uji Model adalah uji agar dapat mendeteksi melihat hasil uji koefisien determinasi R². Karena variabel dalam penelitian ini lebih dari 2 variabel bebas, maka untuk mendeteksi kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan cara melihat nilai Adj R². Semakin tinggi nilai ADJ R² maka semakin baik model penelitian yang dihasilkan.

Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan Regresi PLS memakai software Smart PLS, sehingga dalam analisis ini dapat dibuat persamaan yaitu:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \quad (7)$$

Keterangan:

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi Masing-masing Variabel

Y = Return Saham_Y1

X₁ = DER_X1

X₂ = ROE_X2

X₃ = PER_X3

X₄ = EPS_X4

X_5 = PBV_{X5}
 e = Variabel Pengganggu

Untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah signifikansi pada analisis regresi pls. Uji hipotesis yang dimaksudkan yaitu melihat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent-nya. Adapun kriteria pengujian pada uji signifikansi penelitian ini, dimana dengan melihat nilai signifikansi tersebut terhadap nilai alpha. Jika nilai signifikansi kecil dari alpha (0,01***, 0,05** dan 0,10*) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Sebaliknya jika nilai signifikansi > alpha (0,01***, 0,05** dan 0,10*) maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent-nya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang DER, EPS, PBV, PER, ROE dan Return Saham. Hasil analisis deskriptif dapat diperlihatkan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Descriptif Statistik

Variabel	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation	Excess Kurtosis	Skewness
DER(x)	-268,96	43	-17.171,03	22.13	2,146,34	64,000	-8,000
ROE%	10,12	215	-94,74	57.51	18,60	17,931	-2,287
PER(X)	63,96	1763	-430,52	1,824	272.28	19,782	-1,782
EPS(Rp)	1.710,28	51	-41.496	63,926	11,426.31	18,353	2,586
PBV(X)	2,79	195	-108,76	41,00	15,94	50,673	-6,515
RS%	123,13		-99,95	26.85,71	486,28	23,177	4,800

Sumber : Data Olahan Smart PLS, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan dekkripsi rasio DER pada perusahaan dimana menunjukkan nilai rata-rata yang negatif hal ini berarti perusahaan dalam kondisi baik-baik saja, dengan arti kata perusahaan masih dapat memenuhi keajibannya dengan menggunakan modalnya. sedangkan secara rata-rata nilai ROE, PER, EPS, PBV serta return saham bahwa perusahaan memperlihatkan nilai yang positif, nilai ini dapat diartikan bahwa perusahaan selama 2012 sampai dengan 2019 yang kondisi baik. Semakin tinggi nilai ROE, PER, EPS, PBV serta return saham berarti perusahaan masih mampu mempertahankan eksistensi dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

Uji *Collinearity Statistics* (VIF) dilakukan dengan melihat nilai multikolinieritas yang baik dalam model regresi < 10. Jika nilai variabel bebas tersebut < 10 maka dapat

dikatakan variabel tersebut layak digunakan dalam pengujian model regresi. Adapun hasil pengujian multikolinieritas dapat diperlihatkan pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Uji Collinearity Statistics (VIF)

No	Variabel	VIF	Kesimpulan
1	DER (X1)	9,922	Tidak Terjadi Gejala Multikolinieritas
2	ROE (X5)	1,157	Tidak Terjadi Gejala Multikolinieritas
3	PER (X4)	1,064	Tidak Terjadi Gejala Multikolinieritas
4	EPS (X2)	1,130	Tidak Terjadi Gejala Multikolinieritas
5	PBV (X3)	9,900	Tidak Terjadi Gejala Multikolinieritas

Dependen Variabel : Return Saham
Sumber : Data Olahan Smart PLS, 2020

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel bebas yang digunakan mempunyai nilai < 10 . Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas model regresi, sehingga dapat artikan variabel variabel bebas dalam penelitin tidak menunjukkan hubungan antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya.

Uji kelayakan Model (R Square) adalah uji yang bertujuan untuk melihat kelayakan model dalam regresi. Model yang baik adalah model yang dapat menjelaskan atau besar pengaruhnya variabel bebas terhadap variabel dependent-nya. Pengujian kelayakan model dapat dilihat salah satunya dari nilai *R Square Adjusted*. Semakin besar nilai ini maka semakin baik model yang dihasilkan dalam pengujian. Uji kelayakan model penelitian ini disajikan tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Uji Kelayakan model

Dependent Variabel	Independen Variabel	R Square Adjusted	Kesimpulan
RS	DER, EPS, PBV, PER, ROE	0,278 (27,80%)	Model Layak

Sumber : Data Olahan Smart PLS, 2020

Berdasarkan hasil Uji Kelayakan model dijelaskan bahwa nilai *R Square Adjusted* sebesar 0,278 atau 27,8%. Nilai ini berarti variabel DER, EPS, PBV, PER, ROE berpengaruh terhadap return saham sebesar 27,8% sedangkan sisanya sebesar 70,2% yang tidak dijelaskan dalam model pengujian ini.

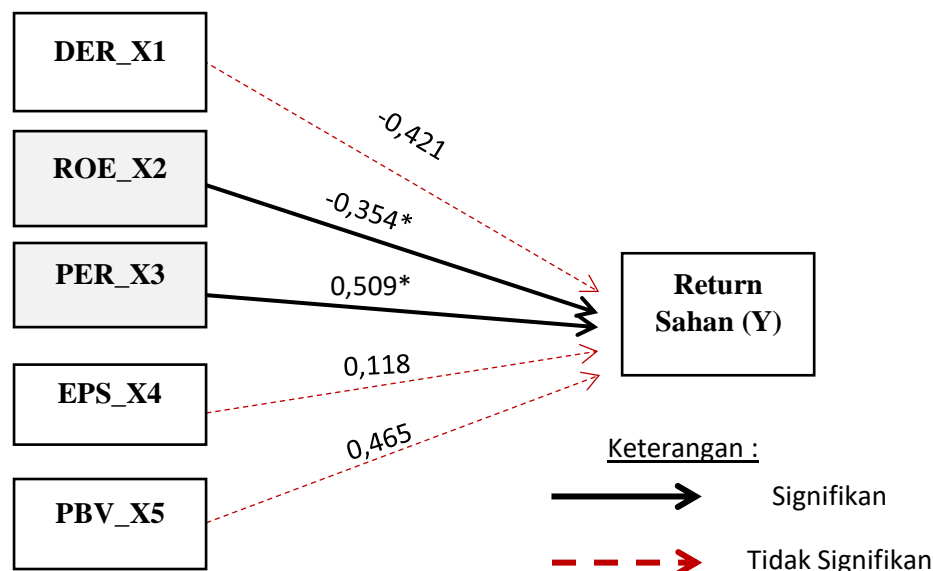
Analisis regresi PLS dalam penelitian ini digunakan karena data yang digunakan tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian dapat diperlihatkan pada tabel 5.

Tabel 5. Analisis Regresi PLS dan Uji Hipotesis

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Kesimpulan
DER(x1) -> RS	-0,421	0,560	0,576	Tidak Signifikan
ROE(x2) -> RS	-0,354	1,694	0,091*	Signifikan Negatif
PER(x3) -> RS	0,509	1,808	0,071*	Signifikan Positif
EPS(x4) -> RS	0,118	0,828	0,408	Tidak Signifikan
PBV(x5) -> RS	0,465	0,701	0,484	Tidak Signifikan

Catatan ; Jika Signifikansi <0.10*, <0.05**, <0.01***

Sumber : Data Olahan Smart PLS, 2020



Gambar 2. Model Regresi Linier Berganda

Sumber : Hasil Data Olahan Smart PLS, 2020

Berdasarkan hasil pengujian regresi PLS tersebut maka dapat dibuat suatu persamaan dalam regresi sebagai berikut :

$$Y = b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5$$

$$Y_{\text{Return_Saham}} = -0,421\text{DER} - 0,354\text{ROE} + 0,509\text{PER} + 0,118\text{EPS} + 0,465\text{PBV}$$

Persamaan regresi PLS dapat dijelaskan: (1) Variabel DER berpengaruh negatif sebesar 0,421. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel DER meningkat satu persent (1%) dengan asumsi menganggap variabel ROE, PER, EPS dan PBV mempunyai nilai nol (0) atau tetap maka variabel DER dapat menurunkan return saham perusahaan sebesar 0,421 atau 42,1%. (2) Variabel ROE berpengaruh negatif sebesar 0,354. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel ROE meningkat satu persent (1%) dengan asumsi menganggap variabel DER, PER, EPS dan PBV mempunyai nilai nol (0) atau tetap maka variabel ROE dapat menurunkan return saham perusahaan sebesar 0,354 atau 35,4% (3) Variabel PER berpengaruh positif sebesar 0,509. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel PER meningkat satu persent (1%)

dengan asumsi menganggap variabel DER, ROE, EPS dan PBV mempunyai nilai nol (0) atau tetap maka variabel PER dapat meningkatkan return saham perusahaan sebesar 0,509 atau 50,9% (4) EPS mempunyai tanda positif 0,118. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel EPS meningkat satu persent (1%) dengan asumsi menganggap variabel DER, ROE, PER dan PBV mempunyai nilai nol (0) atau tetap maka variabel EPS dapat meningkatkan return saham perusahaan sebesar 0,118 atau 11,8%. (5) Variabel PBV berpengaruh positif sebesar 0,465. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel PBV meningkat satu persent (1%) dengan asumsi menganggap variabel DER, ROE, PER dan EPS mempunyai nilai nol (0) atau tetap maka variabel PBV dapat meningkatkan return saham perusahaan sebesar 0,465 atau 46,5%

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan smart PLS untuk menjelaskan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat di narasikan yaitu (1) Berdasarkan hasil uji t menunjukan bahwa variabel DER mempunyai nilai signifikan sebesar 0,576. Hasil ini berarti mempunyai nilai p-value > nilai alpha. Karena nilai p-value > dari alpha yang telah ditentukan maka dapat diartikan bahwa variabel DER tidak signifikan terhadap return saham perusahaan. Hal ini berarti hipotesis yang telah diajukan tidak dapat diterima. (2) Berdasarkan hasil uji t menunjukan bahwa variabel ROE mempunyai nilai p-value sebesar 0,091*. Hasil ini berarti mempunyai nilai p-value < alpha. Karena nilai signifikansi < alpha yang telah ditentukan maka dapat diartikan bahwa variabel ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham perusahaan. Hal ini berarti hipotesis yang telah diajukan dapat diterima. (3) Berdasarkan hasil uji t menunjukan bahwa variabel PER mempunyai nilai p-value sebesar 0,071*. Hasil ini berarti mempunyai nilai p-value < dari nilai alpha. Karena nilai signifikansi < alpha yang telah ditentukan maka dapat diartikan bahwa variabel PER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham perusahaan. Hal ini berarti hipotesis yang telah diajukan dapat diterima. (4) Berdasarkan hasil uji t menunjukan bahwa variabel EPS mempunyai nilai p-value > 0,408 Hasil ini berarti mempunyai nilai p-value > dari nilai alpha. Karena nilai signifikansi lebih besar dari alpha yang telah ditentukan maka dapat diartikan bahwa variabel EPS tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap return saham perusahaan. Hal ini berarti hipotesis yang telah diajukan tidak dapat diterima atau hipotesis ditolak. (5) Berdasarkan hasil uji t menunjukan bahwa variabel PBV mempunyai nilai p-value sebesar 0,484 Hasil ini berarti mempunyai nilai p-value > alpha. Karena nilai p-value > alpha yang telah ditentukan maka dapat diartikan bahwa variabel PBV tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham perusahaan. Hal ini berarti hipotesis yang telah diajukan tidak dapat diterima atau hipotesis ditolak.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan hasil uji statistic dengan software smart PLS dapat dilakukan satu pembahasan yaitu (1) Pengaruh DER terhadap return saham perusahaan kesehatan dan farmasi yang terdaftar pada BEI dimana Rasio DER merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban atau hutangnya dengan menggunkan asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai rasio ini maka dapat diyakini kinerja perusahaan akan semakin turun, sebaliknya jika nilai rasio ini rendah maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Rasio der mempunyai hubungan negative terhadap return saham artinya jika semakin besar rasio ini maka dapat menurunkan return saham perusahaan begitu juga sebaliknya jika semakin rendah rasio ini maka perusahaan akan semakin mampu meningkatkan return sahamnya. Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif menunjukan bahwa rata-rata DER adalah negative. Hal ini berarti kondisi perusahaan kesehatan dan farmasi yang terdaftar pada BEI sudah cukup baik, artinya perusahaan masih mampu membayar kewajibannya atau hutangnya dengan asset-aset yang dimiliki. Hal ini didukung atau sejalan dengan hasil uji regresi linier berganda bahwa rasio DER perusahaan mempunyai hubungan negatif terhadap return saham perusahaan. Hasil ini dapat menggambarkan bahwa DER mempunyai pengaruh negatif terhadap return saham perusahaan.

Kemudian berbeda dengan hasil uji t dapat ditunjukkan variabel DER tidak mempunyai pengaruh secara signifikan return saham perusahaan kesehatan dan farmasi yang terdaftar pada BEI. Hal ini berarti hipotesis yang telah diajukan ditolak. Hasil ini menggambarkan bahwa besar atau kecilnya nilai DER perusahaan tidak berdampak secara langsung pada peningkatan maupun penurunan return saham perusahaan, atau tidak selamanya DER yang rendah dapat meningkatkan return saham perusahaan kesehatan dan farmasi yang terdaftar pada BEI. Hasil pembahasan ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurfadillah (2011) dan Utami & Darmawan (2019), dimana hasil penelitiannya menunjukan DER tidak signifikan terhadap return saham. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Haryanti & Murtiasih (2019), Amanda et al. (2013) dan Akbar (2015). Hasil penelitiannya memperlihatkan DER signifikan negatif terhadap return saham. Penolakan hasil tersebut juga didukung dengan hasil penelitian oleh Nurfadillah (2011) dan Utami & Darmawan (2019) DER signifikan positif terhadap return saham. (2) Pengaruh ROE terhadap Return Saham perusahaan kesehatan dan farmasi yang terdaftar pada BEI, dimana Rasio *Return on Equity* (ROE) merupakan bagian dari rasio *profitability*, dimana rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapat laba dengan memanfaatkan atau menggunkan modalnya. Dimana semakin besar rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya jika semakin kecil rasio ini maka semakin turun kinerja perusahaan. Rasio ROE

mempunyai hubungan yang positif terhadap return saham perusahaan, dimana semakin besar rasio ROE ini maka dapat meningkatkan return saham perusahaan artinya rasio roe merupakan salah satu faktor penentu yang berfungsi untuk meningkatkan return saham perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian secara deskriptif rasio ROE perusahaan mempunyai nilai rata-rata positif.

Nilai ini menunjukkan kondisi perusahaan kesehatan dan farmasi yang terdaftar pada BEI dalam kondisi yang baik. Namun berbeda dengan hasil uji regresi linier berganda menggunakan smart PLS justru Variabel ROE mempunyai hubungan atau berpengaruh negatif terhadap return saham perusahaan. sedangkan hasil uji t menunjukan bahwa variabel ROE mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap return saham perusahaan. Hal ini berarti hipotesis yang telah diajukan dapat diterima. Hasil ini dapat diartikan bahwa rasio ROE merupakan salah satu rasio yang menjadi faktor penentu dalam meningkatkan atau menurunkan return saham perusahaan kesehatan dan farmasi yang terdaftar pada BEI. Jika semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula return saham yang diperoleh perusahaan. Karena hasil koefisien regresi negatif berarti tingginya nilai rasio ROE justru tidak dapat meningkatkan atau justru menurunkan return saham perusahaan kesehatan dan farmasi yang terdaftar pada BEI. Maka dindikasikan bahwa tidak selamanya ROE yang tinggi dapat meningkatkan return saham perusahaan. Hasil pembahasan ini bertolak belakang dengan hasil yang dilakukan oleh Nurfadillah (2011), Amanda (2013), Smith dan, & Azis (2016) serta Cahyaningrum & Antikasari(2017). Hasil penelitiannya menyatakan ROE signifikan positif terhadap return saham. Selanjutnya juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2016), Utami & Darmawan (2019) serta Arslan & Zaman (2014) tidak signifikan terhadap return saham. (3) Pengaruh PER terhadap Return Saham perusahaan kesehatan dan farmasi yang terdaftar pada BEI, Rasio PER merupakan perbandingan antara harga perlembar saham dengan jumlah saham yang beredar.

PER mempunyai peran penting bagi perusahaan, karena tingkat pendapatan perusahaan yang tercermin dari PER yang berhubungan erat dengan tingkat harga saham. Apabila fluktuasi PER semakin tinggi maka Semakin tinggi pula perubahan harga sahamnya dan return sahamnya. Hasil deskriptif menunjukan secara rata-rata nilai PER menunjukan bahwa perusahaan memperlihatkan nilai yang positif, nilai ini dapat diartikan bahwa perusahaan kesehatan dan farmasi yang terdaftar pada BEI dalam kurun waktu 2012 sampai dengan 2019 yang kondisi baik. Semakin tinggi nilai PER berarti perusahaan masih mampu mempertahankan eksistensi dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Hasil uji koefisien regresi PLS menunjukan PER

mempunyai pengaruh positif terhadap return saham perusahaan. Hasil uji secara parsial juga dapat diperlihatkan PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham perusahaan. Hal ini berarti hipotesis yang telah diajukan dapat diterima. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa nilai PER perusahaan yang tinggi tidak ada jaminan atau tidak selamanya dapat meningkatkan atau menurunnya return saham perusahaan kesehatan dan farmasi yang terdaftar pada BEI dalam kurun waktu 2012 sampai dengan 2019. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda et al. (2013) dan Akbar (2015) hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa PER tidak signifikan terhadap return saham. Tetapi hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suharno (2016), Herawati & Putra (2018), serta Imran & Shahzad (2014) hasil penelitiannya menyatakan bahwa PER signifikan positif terhadap return saham. (4) Pengaruh EPS terhadap Return Saham perusahaan kesehatan dan farmasi yang terdaftar pada BEI, *Earning Per Share* penting bagi perusahaan digunakan untuk menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.

EPS mempunyai hubungan positif terhadap return saham perusahaan. Jika EPS perusahaan meningkat maka Return saham akan meningkat. Berdasarkan hasil pengujian secara deskriptif rasio EPS perusahaan mempunyai nilai rata-rata positif. Nilai ini menunjukkan kondisi perusahaan dalam kondisi yang baik. Dapat ditunjukkan hasil uji koefisien regresi pls bahwa EPS mempunyai hubungan atau pengaruh positif terhadap return saham perusahaan. Hasil uji secara parsial dapat ditunjukkan EPS tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap return saham perusahaan. Hasil ini dapat disimpulkan tidak selamanya EPS yang tinggi dapat meningkatkan return saham perusahaan kesehatan dan farmasi yang terdaftar pada BEI dalam kurun waktu selama 2012 sampai dengan 2019. Hasil ini sejalan dengan Ahmed (2018) dimana hasil penelitiannya mengatakan EPS tidak signifikan terhadap return saham. Tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah (2011), Pratiwi et al. (2016), Amanda et al. (2013), Utami & Darmawan (2019), Haryanti & Murtiasih (2019), Arslan & Zaman (2014) Suyono dan yoki (2018) serta Cahyaningrum & Antikasari (2017) hasil penelitiannya menyatakan PER signifikan positif terhadap return saham. (5) Pengaruh PBV terhadap Return Saham Perusahaan sub sektor kesehatan dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Price Book Value* (PBV) menunjukkan seberapa mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV mempunyai hubungan atau pengaruh positif terhadap return saham, dimana semakin besar nilai PBV maka akan semakin tinggi nilai saham perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian secara deskriptif rasio PBV perusahaan mempunyai nilai rata-

rata positif. Nilai ini menunjukkan kondisi perusahaan dalam kondisi yang baik untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil uji koefisien regresi PLS menunjukkan PBV berpengaruh positif return saham perusahaan. Tetapi Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel PBV tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham perusahaan. Hal ini berarti tinggi rendahnya PBV tidak menjadi faktor pemicu return saham perusahaan kesehatan dan farmasi yang terdaftar pada BEI dalam kurun waktu 2012 sampai dengan 2019. Hasil pembahasan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2015) hasil penelitiannya menyatakan bahwa PBV tidak signifikan terhadap return saham. Hasil ini berarti bertolak belakang dengan hasil yang dilakukan oleh Cahyaningrum & Antikasari (2017). Penolakan ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Benazir (2016) PBV signifikan negatif terhadap return saham perusahaan.

Hubungan fenomena dengan hasil penelitian: Jika melihat kondisi fenomena yang terjadi perusahaan kesehatan dan farmasi yang terdaftar pada BEI selama periode pengamatan 2012 sampai dengan 2019 kondisi indeks harga saham menunjukkan berfluktuasi, hal ini tentu banyak pemicu kondisi tersebut salah satunya diantaranya faktor DER, ROE, PER, EPS dan PBV. Tetapi berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dengan cara menguji variabel variabel tersebut terhadap return saham hasil dugaan memang benar bahwa indeks harga saham perusahaan kesehatan dan farmasi yang terdaftar pada BEI selama periode 2012 sampai dengan 2019 berfluktuatif disebabkan oleh faktor *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER), karena hasil penelitian membuktikan bahwa ROE dan PER berpengaruh secara signifikan terhadap return saham perusahaan. Tetapi variabel DER, EPS dan PBV justru tidak benar yang menjadi faktor penentu atau penyebab naik atau turunnya indeks harga saham perusahaan kesehatan dan farmasi yang terdaftar pada BEI selama periode pengamatan 2012 sampai dengan 2019, karena hasil penelitian membuktikan variabel DER, EPS dan PBV tidak mempunyai hubungan atau pengaruh terhadap return saham perusahaan-perusahaan perusahaan kesehatan dan farmasi yang terdaftar pada BEI selama periode pengamatan 2012 sampai dengan 2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

Didasarkan pada hasil pengujian, maka dapat dibuat suatu kesimpulan dalam penelitian ini yaitu (1) variabel DER tidak signifikan terhadap return saham perusahaan. Hal ini berarti hipotesis yang telah diajukan tidak dapat diterima. (2) variabel ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham perusahaan. Hal ini berarti hipotesis yang telah diajukan dapat diterima. (3) Variabel PER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

return saham perusahaan. Hal ini berarti hipotesis yang telah diajukan dapat diterima. (4) variabel EPS tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap return saham perusahaan. Hal ini berarti hipotesis yang telah diajukan tidak dapat diterima atau hipotesis ditolak. (5) variabel PBV tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham perusahaan. Hal ini berarti hipotesis yang telah diajukan tidak dapat diterima atau hipotesis ditolak. Merujuk pada kesimpulan dalam penelitian ini maka dapat dibuat saran kepada (1) bagi perusahaan agar melihat faktor ROE dan PER, karena hasil penelitian membuktikan bahwa rasio tersebut mempunyai pengaruh atau menjadi faktor penentu terhadap return saham. (2) bagi investor, jika ingin melakukan keputusan berinvestasi pada perusahaan kesehatan dan farmasi yang terdaftar pada BEI juga perlu mempertimbangkan rasio ROE dan PER karena besar atau kecilnya return saham ditentukan oleh kedua rasio tersebut. (3) bagi peneliti selanjutnya agar kiranya menambah dan mengganti variabel yang tidak mempunyai kontribusi terhadap return saham dengan variabel variabel yang lainnya, sehingga dapat menemukan model penentu untuk return saham perusahaan kesehatan dan farmasi yang terdaftar pada BEI selama periode penelitian 2012 sampai dengan 2019.

REFERENSI

- Ahmed, I. (2018). Impact Of Dividend Per Share and Earnings Per Share On Stock Prices: A Case Study From Pakistan (Textile Sector). *IJSSHE-International Journal of Social Sciences, Humanities and Education Volume*, 2(2).
- Athanasius Thomas. (2012). *Panduan Berinvestasi Saham*. Elex Media Komputindo
- Akbar, R. (2015). Analisis Pengaruh DER, PBV dan PER terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2012 (Studi Kasus pada Perusahaan dalam Kategori Consumer Goods Industry, Food And Beverages, Tobacco Manufactur, *JESTT*, 2(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Amanda A, et al. (2013). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 4(2), 75435.
- Arslan, M., & Zaman, R. (2014). Impact of Dividend Yield and Price Earnings Ratio on Stock Returns: A Study Non-Financial listed Firms of Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(19), 2222–2847.
- Benazir, M. S. A. M. and. (2016). An Indirect Impact of the Price to Book Value to the Stock Returns: An Empirical Evidence from the Property Companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(2), 91–96. <https://doi.org/10.9744/jak.17.2.91-96>
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return on Asset, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*, 13(2), 191. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13961>
- Damodaran, Aswath. (2012). *Investment Valuation*. New Jersey: John Wiley & Sons
- Fahmi, I.(2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2010–2011.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Haryanti, Y., & Murtiasih, S. (2019). The Effects of DER, ROA and DPR on Stock Price with EPS as the Moderating Variable in SOE. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 21(7), 1–08. <https://doi.org/10.9790/487X-2107040108>
- Herawati, A., & Putra, A. S. (2018). The influence of fundamental analysis on stock prices: The case of food and beverage industries. *European Research Studies Journal*, 21(3), 316–326. <https://doi.org/10.35808/ersj/1063>
- Imran, A., & Shahzad, M. (2014). Munich Personal RePEc Archive Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices PhD Scholar, National College of Business Administration. *Internasional Jurnal of Economic and Empirical Research*, 2(3), 109–115.
- Karnadjaja, Agustino. (2009). *Smart Investment for Mega Profit*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Nurfadillah, M. (2011). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 12(4), 45–50.
- Pratiwi, Ni Putu Yuni, et al. (2016). Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management and Business*, 4. <https://doi.org/10.24123/jmb.v7i1.122>
- Ross, A Stephen. Westerfield, Randolph W. Jordan, Bradford D. (2003). *Fundamentals of Corporate Finance*. Sixth edition. NewYork: Mc Graw-Hill.
- Smith, M. dan, & Azis, F. T. R. (2016). Pengaruh Dividend Per Share (DPS) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks Lq45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 71–78.
- Suharno. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- the Effect of the Financial Ratio on the Prices of the Stocks of. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 301–307.
- Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Suyono.Yoki. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Fundamental terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi Terdaftar di BEI Periode 2011-2016. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 3(1), 89-100
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2019). Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock Index. *Journal Of Applaied Accounting and Taxation*, 4(1), 15–22.
- Widayanti, R., Ekawati, H., Dorkas, A., Rita, M. R., dan Suchahyo, U. S. (2009). *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Salatiga: Fakultas Ekonomi UKSW
- www.idx.co.id Diakses Pada Tanggal 17 Januari tahun 2020
- www.sahamok.com diakses pada Tanggal 10 Januari tahun 2020
- www.yahoofinance.com diakses Pada Tanggal 20 Januari tahun 2020